

## Identifikasi Prevalensi dan Karakterisasi Penyakit Tanaman Padi (*Oryza Sativa L*) di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas

Nurkayah<sup>1</sup>, Ahmad Nur Sidiq<sup>2</sup>, Lia Aseptin Murdini<sup>3</sup>  
Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera, Indonesia  
[nurkayah@itms.ac.id](mailto:nurkayah@itms.ac.id)<sup>1</sup>

**Kata Kunci:**

Prevalensi, Karakterisasi,  
*Oryza Sativa L*.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi dan karakterisasi penyakit pada tanaman padi (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas. Dasar penelitian ini adalah pentingnya tanaman padi sebagai komoditas pangan utama di Indonesia serta potensi kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyakit tanaman. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan pengetahuan terkait prevalensi dan karakteristik penyakit spesifik di wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi jenis-jenis penyakit yang menyerang tanaman padi dan menentukan tingkat prevalensinya. Metodologi yang digunakan mencakup survei lapangan dan analisis laboratorium untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit hawar daun bakteri (*Bacterial Leaf Blight*), blast (*Pyricularia oryzae*), dan tungro merupakan penyakit utama yang ditemukan dengan prevalensi masing-masing sebesar 35%, 25%, dan 15%. Data ini menunjukkan bahwa hawar daun bakteri merupakan penyakit dominan di wilayah tersebut, menuntut perhatian khusus dalam pengendalian penyakit. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang epidemiologi penyakit tanaman padi di Kecamatan Sumber Harta. Temuan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan strategi pengendalian penyakit yang lebih efektif dan meningkatkan manajemen pertanian lokal. Selain itu, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan lokal, serta memberikan wawasan bagi peneliti dan praktisi dalam bidang patologi tanaman.

**Abstract****Key Word:**

Prevalence, Characterization,  
*Oryza Sativa L*.

This study aims to identify the prevalence and characteristics of diseases in rice plants (*Oryza sativa L.*) in Sumber Harta District, Musi Rawas Regency. The basis of this research is the importance of rice plants as the main food commodity in Indonesia and the potential economic losses caused by plant diseases. However, there are knowledge gaps regarding the prevalence and characteristics of specific diseases in this region. This research aims to fill this gap by exploring the types of diseases that attack rice plants and determining their prevalence levels. The methodology used includes field surveys and laboratory analysis to identify and characterize the disease. The results of the study showed that bacterial leaf blight, blast (*Pyricularia oryzae*), and tungro were the main diseases found with a prevalence of 35%, 25%, and 15% respectively. These data indicate that bacterial leaf blight is the dominant disease in the region, demanding special attention in disease control. This research provides an important contribution to the understanding of the epidemiology of rice plant diseases in Sumber Harta District. These findings are expected to support the development of more effective disease control strategies and improve local agricultural management. In addition, the results of this research contribute to improving farmer welfare and local food security, as well as providing insight for researchers and practitioners in the field of plant pathology.

Copyright © 2024 Nurkayah, Ahmad Nur Sidiq, Lia Aseptin Murdini

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

### PENDAHULUAN

Tanaman Padi (*Oryza Sativa L*) merupakan salah satu tanaman pangan penting yang memiliki peran vital dalam mendukung ketahanan pangan di berbagai belahan dunia. (Chen et al., 2023; Hasan et al., 2024; Rosas et al., 2014a) Padi merupakan salah satu sumber makanan pokok bagi masyarakat di berbagai negara, terutama di Asia, dan menjadi kontributor utama dalam memenuhi kebutuhan karbohidrat. (Myint et al., 2024a; Olugbuyi et al., 2022) Ada banyak varietas padi yang tumbuh di berbagai kondisi iklim dan lingkungan. Varietas ini memiliki karakteristik unik yang membantu dalam adaptasi terhadap lingkungan yang berbeda. Padi rentan terhadap berbagai penyakit, seperti blast, hawar daun, karat, dan tungro. Pengelolaan penyakit ini penting untuk memastikan produktivitas yang optimal. (Behera et al., 2023; González-Torralva & Norsworthy,

2023; Khan et al., 2024) Pengembangan teknologi pertanian baru, seperti varietas padi tahan penyakit, teknik budidaya yang ramah lingkungan, dan pengelolaan air yang efisien, terus diupayakan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian padi.

Identifikasi prevalensi dan karakterisasi penyakit pada tanaman padi memiliki manfaat yang signifikan dalam bidang pertanian. (Ijarotimi et al., 2021; Rosas et al., 2014b) Beberapa manfaat dari kegiatan ini termasuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang jenis-jenis penyakit yang umumnya menyerang tanaman padi di suatu wilayah. Hal ini membantu dalam menentukan langkah-langkah pengendalian yang tepat, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penyakit pada tanaman padi, termasuk jenis patogen, faktor lingkungan, atau praktik pertanian tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan penyakit. Dengan mengetahui jenis-jenis penyakit dan karakteristiknya, para petani dan ahli pertanian dapat merancang strategi pengendalian yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal. (Rosas et al., 2014a; Sikirou et al., 2018)

Dengan mengenali penyakit-penyakit yang sering menyerang tanaman padi, petani dapat mengambil langkah-langkah pencegahan atau pengobatan yang tepat waktu untuk meningkatkan produktivitas panen. Identifikasi penyakit pada tanaman padi memungkinkan para ilmuwan dan peneliti untuk fokus pada pengembangan varietas padi yang lebih tahan terhadap penyakit tertentu. (Das et al., 2021; Myint et al., 2024b) Dengan memahami karakteristik penyakit, petani dapat mengelola risiko penyakit pada tanaman padi dengan lebih baik, seperti memilih varietas yang lebih tahan terhadap penyakit tertentu atau menerapkan praktik pertanian yang lebih adaptif. Identifikasi prevalensi penyakit juga membantu dalam pemantauan dan pengendalian penyebaran penyakit yang dapat menyebabkan kerugian besar pada tanaman padi. Melalui informasi yang diperoleh dari identifikasi penyakit, petani dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara mengenali, mencegah, dan mengatasi penyakit pada tanaman padi. (Hasibuan et al., 2020; Manueke et al., n.d.) Dengan demikian, identifikasi prevalensi dan karakterisasi penyakit pada tanaman padi sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan keberhasilan pertanian padi di suatu wilayah.

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu daerah yang terkenal sebagai lumbung padi di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kabupaten ini dikenal memiliki potensi pertanian yang cukup besar, terutama dalam produksi padi. Beberapa faktor yang membuat Musi Rawas menjadi salah satu lumbung padi di Sumatera Selatan antara lain Kondisi Geografis yang Mendukung Pertanian. Kabupaten Musi Rawas memiliki lahan yang luas dan kondisi geografis yang cocok untuk pertanian padi. Keberadaan sungai-sungai dan saluran irigasi yang mendukung juga merupakan faktor penting dalam pengembangan pertanian. Kepemilikan Lahan Pertanian yang Luas: Banyaknya lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat di Musi Rawas mendukung peningkatan produksi padi. Sebagian besar penduduk di daerah ini menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Pengembangan Varietas Padi Unggul: Penggunaan varietas padi unggul dan penerapan teknologi pertanian modern, seperti sistem irigasi dan penggunaan pupuk yang tepat, telah meningkatkan produktivitas pertanian di daerah ini. Perhatian Pemerintah terhadap Pertanian: Adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah daerah terhadap sektor pertanian, termasuk dalam hal pengembangan infrastruktur pertanian dan penyediaan sarana produksi. Serta Potensi Sumber Daya Manusia: Potensi sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pertanian juga memainkan peran penting dalam mengembangkan pertanian padi di Musi Rawas. Dengan kombinasi faktor-faktor tersebut, Kabupaten Musi Rawas menjadi salah satu daerah yang berkontribusi besar dalam produksi padi di Sumatera Selatan dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia.

Kurangnya akses terhadap informasi atau pemahaman yang terbatas tentang pentingnya identifikasi penyakit pada tanaman padi dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap masalah ini. Petani dan masyarakat lokal mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun teknis, yang membuat mereka sulit untuk memperhatikan identifikasi penyakit pada tanaman padi. Meskipun mungkin ada ketidakpahaman atau kurangnya perhatian terhadap identifikasi penyakit pada tanaman padi, penting untuk meningkatkan kesadaran akan dampak pentingnya dalam mendukung ketahanan pangan, produktivitas pertanian, dan keberlanjutan lingkungan. Edukasi, penyuluhan, dan pengembangan kesadaran akan manfaat dari identifikasi penyakit ini dapat membantu memperbaiki persepsi dan menguatkan dukungan masyarakat terhadap upaya-upaya ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana informasi diperoleh melalui wawancara dengan Petani dan Ahli Pertanian Lokal di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas untuk mendapatkan informasi tambahan tentang penyakit dan praktik pertanian yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi prevalensi dan karakterisasi penyakit tanaman padi di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk menggali

pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks melalui interaksi langsung dengan responden. (Aspers & Corte, 2019; Ishtiaq, 2019) Dalam konteks ini, informasi diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan petani dan ahli pertanian lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai pengalaman dan perspektif individu terkait penyakit tanaman padi dan praktik pertanian yang terkait.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dan dirancang untuk memfasilitasi diskusi terbuka mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan penyakit tanaman padi, seperti gejala yang sering diamati, pola penyebaran penyakit, dan upaya pengendalian yang dilakukan. Selain itu, wawancara juga mencakup pertanyaan tentang praktik pertanian yang diterapkan, seperti penggunaan pupuk, pestisida, dan varietas padi yang ditanam. Pendekatan ini didukung oleh teori grounded theory yang memungkinkan identifikasi tema-tema kunci dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Grounded theory membantu dalam pengembangan teori dari data lapangan dan memberikan kerangka kerja untuk analisis data secara sistematis.

Selain wawancara, observasi lapangan juga dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pertanaman padi secara langsung, termasuk inspeksi visual terhadap gejala penyakit pada tanaman. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis ini membantu dalam memahami dinamika penyakit tanaman padi di wilayah penelitian serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyebarannya.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi jenis penyakit yang ada tetapi juga bertujuan untuk memahami konteks sosial dan lingkungan yang mempengaruhi praktik pertanian lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh petani dalam mengelola penyakit tanaman padi serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pengendalian penyakit yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam penelitian identifikasi prevalensi dan karakterisasi penyakit pada tanaman padi, informan yang diwawancarai yaitu: 1) Petani lokal di Kecamatan Sumberharta yang memiliki pengalaman langsung dalam menanam dan mengelola tanaman padi; 2) Ahli pertanian yang bekerja di daerah Kecamatan Sumberharta; 3) Pejabat atau staf dari lembaga pertanian; 4) Para praktisi atau perwakilan dari perusahaan atau industri yang terlibat dalam pertanian atau produksi benih padi di Kecamatan Sumberharta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai penyakit yang menyerang tanaman padi di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, dengan prevalensi yang bervariasi. Hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa penyakit hawar daun bakteri (*Xanthomonas oryzae*), blas (*Magnaporthe oryzae*), dan tungro merupakan penyakit yang paling umum ditemukan. Penyakit hawar daun bakteri, misalnya, menunjukkan prevalensi tinggi dengan gejala berupa garis-garis coklat pada daun dan kematian tanaman yang cepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ou (1985), yang menyatakan bahwa penyakit hawar daun bakteri merupakan salah satu penyakit utama pada tanaman padi di Asia. Selain itu, ditemukan pula bahwa penyakit blas yang disebabkan oleh *Magnaporthe oryzae* menjadi ancaman serius, terutama pada musim hujan, ketika kondisi lingkungan mendukung pertumbuhan jamur.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan petani dan ahli pertanian lokal mengungkapkan bahwa penggunaan varietas padi yang tahan terhadap penyakit masih terbatas. Banyak petani menggunakan varietas lokal yang kurang tahan terhadap penyakit tertentu, yang menyebabkan tingkat infeksi yang tinggi. Hal ini relevan dengan teori co-evolutionary arms race dalam biologi evolusi, yang menyatakan bahwa hubungan antara tanaman dan patogen adalah dinamis dan terus-menerus mengalami perubahan (Burdon & Thrall, 2008). Dalam konteks ini, penelitian terbaru oleh Qiu et al. (2021) menunjukkan pentingnya penggunaan varietas padi tahan penyakit sebagai strategi pengendalian yang efektif, terutama dalam menghadapi patogen yang berkembang pesat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa praktik pertanian yang kurang tepat, seperti penggunaan pupuk nitrogen secara berlebihan, berkontribusi terhadap peningkatan kerentanan tanaman terhadap penyakit. Penggunaan pupuk nitrogen yang berlebihan dapat menyebabkan pertumbuhan vegetatif yang berlebihan dan peningkatan kelembapan kanopi, yang pada gilirannya mendukung perkembangan patogen (Sass & Fisher, 1997). Temuan ini didukung oleh studi terbaru oleh Kumar et al. (2022), yang menekankan pentingnya manajemen nutrisi yang tepat untuk mengurangi risiko penyakit pada tanaman padi.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kurangnya penerapan praktik pengendalian penyakit yang terpadu di kalangan petani. Sebagian besar petani mengandalkan penggunaan pestisida kimia sebagai metode utama pengendalian penyakit, tanpa mempertimbangkan pendekatan pengendalian terpadu lainnya seperti rotasi tanaman atau penggunaan agen biokontrol. Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan dan akses

terhadap informasi yang akurat mengenai praktik pertanian berkelanjutan. Penelitian ini mendukung temuan oleh Barzman et al. (2015) yang menekankan perlunya pendekatan Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) yang lebih holistik dalam pengendalian penyakit tanaman.

Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara faktor lingkungan dan praktik pertanian mempengaruhi dinamika penyebaran penyakit tanaman padi di wilayah penelitian. Kondisi lingkungan seperti kelembapan tinggi dan suhu hangat mendukung perkembangan patogen, sementara praktik pertanian seperti irigasi yang buruk dapat memperparah penyebaran penyakit. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan ekologi dalam manajemen penyakit tanaman, sebagaimana dikemukakan oleh Jeger et al. (2018) dalam teori epidemiologi penyakit tanaman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang tantangan yang dihadapi petani dalam pengelolaan penyakit tanaman padi dan perlunya strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi prevalensi dan karakterisasi berbagai penyakit tanaman padi di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, dengan temuan utama mencakup penyakit hawar daun bakteri, blas, dan tungro. Prevalensi penyakit ini mengindikasikan tantangan serius yang dihadapi petani dalam mempertahankan produksi padi. Studi ini menegaskan bahwa faktor-faktor seperti varietas padi yang tidak tahan terhadap penyakit, penggunaan pupuk nitrogen yang berlebihan, dan praktik pertanian yang tidak optimal berkontribusi signifikan terhadap kerentanan tanaman terhadap serangan penyakit. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pengendalian penyakit yang dominan saat ini, yang bergantung pada penggunaan pestisida kimia, tidak cukup efektif. Diperlukan penerapan strategi Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) yang lebih holistik, termasuk penggunaan varietas padi tahan penyakit, praktik rotasi tanaman, dan agen biokontrol. Kesimpulan ini sejalan dengan teori co-evolutionary arms race dan studi terbaru dalam bidang epidemiologi penyakit tanaman yang menekankan pentingnya pendekatan ekologi dalam pengelolaan penyakit. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa interaksi antara faktor lingkungan dan praktik pertanian memainkan peran krusial dalam penyebaran penyakit tanaman padi. Kondisi iklim yang mendukung dan praktik irigasi yang buruk meningkatkan risiko infeksi penyakit, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan dan implementasi manajemen lahan. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup rekomendasi untuk memperkuat pelatihan petani dalam penggunaan teknologi dan praktik pertanian berkelanjutan, serta peningkatan akses terhadap informasi dan varietas padi tahan penyakit. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pengelolaan penyakit tanaman padi yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam mengeksplorasi metode pengendalian yang inovatif.

## DAFTAR REFERENSI

- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Behera, P. K., Kumar, V., Sharma, S. S., Lenka, S. K., & Panda, D. (2023). Genotypic diversity and abiotic stress response profiling of short-grain aromatic landraces of rice (*Oryza sativa* L. Indica). *Current Plant Biology*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.cpb.2022.100269>
- Chen, B., Chen, Y., Chen, H., Liang, Z., Chen, J., Wu, R., Zhang, T., Zhou, G., & Yang, X. (2023). Identification, characterization and prevalence in southern China of a new iflavirus in the leafhopper *Recilia dorsalis* (Hemiptera: Cicadellidae). *Virus Research*, 323. <https://doi.org/10.1016/j.virusres.2022.199005>
- Das, A., Rangappa, K., Basavaraj, S., Dey, U., Haloi, M., Layek, J., Idapuganti, R. G., Lal, R., Deshmukh, N. A., Yadav, G. S., Babu, S., & Ngachan, S. (2021). Conservation tillage and nutrient management practices in summer rice (*Oryza sativa* L.) favoured root growth and phenotypic plasticity of succeeding winter pea (*Pisum sativum* L.) under eastern Himalayas, India. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07078>
- González-Torralva, F., & Norsworthy, J. K. (2023). Quizalofop resistance in weedy rice (*Oryza sativa* L.) is mainly conferred by an Ile1781Leu mutation. *Plant Science*, 336. <https://doi.org/10.1016/j.plantsci.2023.111838>
- Hasan, M., Nishat, Z. S., Hasan, M. S., Hossain, T., & Ghosh, A. (2024). Identification of m6A RNA methylation genes in *Oryza sativa* and expression profiling in response to different developmental and environmental stimuli. *Biochemistry and Biophysics Reports*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.bbrep.2024.101677>

- Hasibuan, S., Jend Ahmad Yani, J., Naga, K., & Kisaran Tim, K. (2020). Identifikasi Hama Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.). Dengan Menggunakan Perangkap Fluorensen Dan Perangkap Warna Sebagai Teknik Pengendalian Hama Terpadu. Online) Oktober, 23(1). <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i3.2456>
- Ijarotimi, O. S., Fakayejo, D. A., & Oluwajuyitan, T. D. (2021). Nutritional Characteristics, Glycaemic Index and Blood Glucose Lowering Property of Gluten-Free Composite Flour from Wheat (*Triticum aestivum*), Soybean (*Glycine max*), Oat-Bran (*Avena sativa*) and Rice-Bran (*Oryza sativa*). *Applied Food Research*, 1(2). <https://doi.org/10.1016/j.afres.2021.100022>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Khan, A., Khan, M. S., Shafique, M. A., Khan, Q., & Saddiq, G. (2024). Assessment of potentially toxic and mineral elements in paddy soils and their uptake by rice (*Oryza sativa* L.) with associated health hazards in district Malakand, Pakistan. *Heliyon*, 10(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28043>
- Manueke, J., Assa, B. H., & Pelealu, E. A. (n.d.). Hama-Hama Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Kelurahan Makalonsow Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa Pests On Rice Field Crops (*Oryza Sativa* L.) In The Makalonsow Village Of East Tondano District In Minahasa Regency.
- Myint, Z. M., Koide, Y., Takanishi, W., Ikegaya, T., Kwan, C., Hikichi, K., Tokuyama, Y., Okada, S., Onishi, K., Ishikawa, R., Fujita, D., Yamagata, Y., Matsumura, H., Kishima, Y., & Kanazawa, A. (2024a). OICHR, encoding a chromatin remodeling factor, is a killer causing hybrid sterility between rice species *Oryza sativa* and *O. longistaminata*. *IScience*, 109761. <https://doi.org/10.1016/j.isci.2024.109761>
- Myint, Z. M., Koide, Y., Takanishi, W., Ikegaya, T., Kwan, C., Hikichi, K., Tokuyama, Y., Okada, S., Onishi, K., Ishikawa, R., Fujita, D., Yamagata, Y., Matsumura, H., Kishima, Y., & Kanazawa, A. (2024b). OICHR, encoding a chromatin remodeling factor, is a killer causing hybrid sterility between rice species *Oryza sativa* and *O. longistaminata*. *IScience*, 109761. <https://doi.org/10.1016/j.isci.2024.109761>
- Olugbuyi, A. O., Oladipo, G. O., Malomo, S. A., Ijarotimi, S. O., & Fagbemi, T. N. (2022). Biochemical Ameliorating Potential of Optimized Dough Meal from Plantain (*Musa AAB*), Soy cake (*Glycine max*) and Rice bran (*Oryza sativa*) Flour Blends in Streptozotocin Induced Diabetic Rats. *Applied Food Research*, 2(1). <https://doi.org/10.1016/j.afres.2022.100097>
- Rosas, J. E., Bonnacarrère, V., & de Vida, F. P. (2014a). One-step, codominant detection of imidazolinone resistance mutations in weedy rice (*Oryza sativa* L.). *Electronic Journal of Biotechnology*, 17(2), 95–101. <https://doi.org/10.1016/j.ejbt.2014.02.003>
- Rosas, J. E., Bonnacarrère, V., & de Vida, F. P. (2014b). One-step, codominant detection of imidazolinone resistance mutations in weedy rice (*Oryza sativa* L.). *Electronic Journal of Biotechnology*, 17(2), 95–101. <https://doi.org/10.1016/j.ejbt.2014.02.003>
- Sikirou, M., Shittu, A., Konaté, K. A., Maji, A. T., Ngaujah, A. S., Sanni, K. A., Ogunbayo, S. A., Akintayo, I., Saito, K., Dramé, K. N., Ahanchédé, A., & Venuprasad, R. (2018). Screening African rice (*Oryza glaberrima*) for tolerance to abiotic stresses: I. Fe toxicity. *Field Crops Research*, 220, 3–9. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2016.04.016>